



ETIKA PROFESI PUBLIC RELATIONS

PRINSIP ETIKA PROFESI

- Prinsip tanggung jawab (bertanggungjawab atas dampak profesinya itu terhadap kehidupan dan kepentingan orang lain, khususnya kepentingan orang-orang yang dilayaninya)
- Prinsip keadilan (prinsip ini menuntut orang yang profesional agar dalam menjalankan profesinya ia tidak merugikan hak dan kepentingan tertentu, khususnya orang yang dilayaninya dalam rangka profesinya)

PRINSIP ETIKA PROFESI

- Prinsip otonomi (lebih merupakan prinsip yang dituntut oleh kalangan profesional terhadap dunia luar agar mereka diberi kebebasan sepenuhnya menjalankan profesinya. Sebenarnya ini merupakan konsekuensi dari hakikat profesi itu sendiri)
- Prinsip Integritas moral (orang yang profesional juga orang yang punya integritas pribadi atau moral yang tinggi. Karena itu punya komitmen pribadi untuk menjaga keluhuran profesinya, nama baiknya, dan juga kepentingan lain atau masyarakat)

IHWAL ETIKA

TUMBUH ETIKA

- Sebagai pedoman baik buruknya perilaku, etika adalah nilai-nilai, dan asas-asas moral yang dipakai sebagai pegangan umum bagi penentuan baik buruknya perilaku manusia atau benar salahnya tindakan manusia sebagai manusia. (Alex Sobur : Etika Pers, Profesionalisme dengan Nurani, 2001)
- Pejabat humas bergiat melayani publik sebagai wakil organisasi dan tempat ia bekerja. Apa yang dikatakan dan dilakukan menyangkut nilai dirinya dan citra organisasinya. (Onong U. Effendy, 1998)

PENGERTIAN ETIKA (KENNETH E. ANDERSEN)

كهنهكITHH EITKH (KENNETH E. ANDERSEN)

- Sebagai studi tentang nilai-nilai dan landasan bagi penerapannya. Ia bersangkutan dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai apa itu kebaikan atau keburukan dan bagaimana seharusnya.
- Kenneth menyebutkan pula istilah-istilah etika, etis, moralitas dan moral sering dipergunakan secara tertukar sehingga membingungkan.

PENGERTIAN ETIKA (FRANZ VON MAGNIS)

KEMUDIAN ETIKA (LAKSANA ADIL WINDHART)

- Jaringan norma seolah-olah membelenggu kita, mencegah kita dari tindakan sesuai dengan keinginan kita, mengikat kita untuk melakukan sesuatu yang sebetulnya kita benci)

ETIKA DAN CITRA

(G. SAHCS – THE EXTENT AND INTENTION OF PR/INFORMATION ACTIVITIES)

- Citra (*image*) adalah pengetahuan mengenai kita dan sikap-sikap terhadap kita yang mempunyai kelompok-kelompok kepentingan yang berbeda. Penampilan (*Profile*) adalah pengetahuan mengenai suatu sikap terhadap kita yang kita inginkan mempunyai ragam kelompok kepentingan)
- Penjelasannya adalah bahwa citra adalah dunia sekeliling kita yang memandangi kita. Penampilan adalah definisi kita sendiri dari titik pandang mengenai kita.

IPRA CODE OF CONDUCT

- Integritas pribadi dan profesional reputasi yang sehat, ketaatan pada konstitusi dan kode IPRA
- Perilaku kpd klien dan karyawan (perlakuan yang adil terhadap klien dan karyawan, tdk mewakili kepentingan yang berselisih tanpa persetujuan, menjaga kepercayaan klien dan karyawan, tidak menerima upah – kecuali dari klien atau majikan, tidak menggunakan metode yang menghina klien atau pejabat lain, menjaga kompensasi yang bergantung pada pencapaian suatu hasil tertentu.

IPRA CODE OF CONDUCT



IPRA CODE OF CONDUCT

- Perilaku terhadap publik dan media : (1) memperhatikan kepentingan umum dan harga diri seseorang, (2) tidak merusak integritas media komunikasi, (3) tidak menyebarkan secara sengaja informasi yang palsu atau menyesatkan, (4) memberikan gambaran yang dapat dipercaya mengenai organisasi yang dilayani, (5) tidak menciptakan atau menggunakan pengorganisasian palsu untuk melayani kepentingan khusus atau kepentingan pribadi yang tidak terbuka.

IPRA CODE OF CONDUCT

TKKW CODE OF CONDUCT

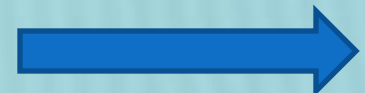
- Perilaku terhadap teman sejawat : (1) tidak melukai secara sengaja reputasi profesional atau praktek anggota lain, (2) tidak berupaya mengganti anggota lain dengan karyawannya atau kliennya, (3) bekerjasama dengan anggota lain dalam menjunjung tinggi dan melaksanakan kode etik.



ETIKA SEORANG "HUMAS"

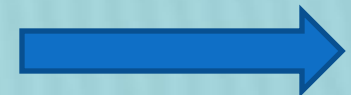
ETIKA SEORANG "HUMAS"

- Good communicator for internal and external public
- Tidak terlepas dari faktor kejujuran (integrity) sebagai landasan utamanya
- Memberikan kepada bawahan/karyawan adanya sense of belonging dan sense of wanted pada perusahaannya (membuat mereka diakui/dibutuhkan)
- Etika sehari-hari dalam berkomunikasi dan berinteraksi harus tetap dijaga



ETIKA SEORANG HUMAS

- Menyampaikan informasi-informasi penting kepada anggota dan kelompok yang berkepentingan
- Menghormati prinsip-prinsip rasa hormat terhadap nilai-nilai manusia
- Menguasai teknik dan cara penanggulangan kasus-kasus, sehingga dapat memberikan keputusan, dan pertimbangan secara bijaksana



ETIKA SEORANG HUMAS

ETIKA SEORANG HUMAS

- Mengenal batas-batas yang berdasarkan pada moralitas dalam profesinya
- Penuh dedikasi dalam profesinya
- Menaati kode etik humas



MENJAGA CITRA ORGANISASI

WILLIAM P. NICKOLS

Humas adalah ibarat cermin yang Anda pegang di depan organisasi Anda, sehingga Anda, organisasi yang Anda wakili, dan publik dapat melihat segala sesuatu yang tampak pada cermin tersebut. Jika cermin itu retak, kotor dan banyak goresan, akan memantulkan gambaran atau citra yang rusak di wajah organisasi Anda yang sebenarnya.

Akan tetapi, apabila cermin itu bersih cemerlang akan memperlihatkan wajah organisasi Anda yang sebenarnya pula, terang dan jelas.



KEMAMPUAN "ETIS" PR

- Kemampuan untuk kesadaran etis (lebih memperhatikan kepentingan profesi bukan untuk subjektif, tetapi ditujukan untuk kepentingan yang lebih luas (objektif))
- Kemampuan untuk berpikir etis dan mempertimbangkan tindakan profesi atau mengambil keputusan harus berdasarkan pertimbangan rasional, objektif dan penuh dengan integritas pribadi serta tanggungjawab yang tinggi

KEMAMPUAN "ETIS" PR

- Kemampuan untuk berperilaku secara etis, yaitu memiliki perilaku, sikap, etika moral dan tata krama (etiket) yang baik (good moral and good manner) dalam bergaul atau berhubungan dengan pihak lain (social contact). Termasuk memperhatikan hak-hak pihak lain dan dengan menghormati pendapat atau menghargai martabat orang lain.
- Kemampuan untuk kepemimpinan yang etis (ethical leadership) yakni kemampuan atau memiliki jiwa untuk memimpin secara etis, diperlukan untuk mengayomi, membimbing dan membina pihak lain yang dipimpinnya, termasuk menghargai pendapat dan kritikan dari orang lain demi tercapainya tujuan dan kepentingan bersama.